

Mediasi Penerapan *Community Based Tourism* pada Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Pantai Kabila Bone

Usman Usman

Universitas Negeri Gorontalo
usmandaming@ung.ac.id

Mattoasi Mattoasi

Universitas Negeri Gorontalo
mattoasi@ung.ac.id

Victorson Taruh

Universitas Negeri Gorontalo
Victortaruh07846@Gmail.Com

Abstract

Gorontalo is known as one of the provinces rich in natural beauty, especially in the marine tourism sector. The philosophy of life of its people who combine custom with sharia and uphold the values of local wisdom makes it even more attractive to tourists. The purpose of this study is to evaluate the impact of tourist visits and the application of the Community Based Tourism model on the level of community income. The research method used is quantitative, with data collection through questionnaires. The sampling technique used purposive sampling and as many as 86 respondents. Statistical data analysis used in this study is non-parametric with Partial Least Squares - Structural Equation Model (PLS-SEM) with SmartPLS Version 04 software application. The results of this study indicate that tourist visits have a positive and significant effect on community income at Bone Bolango beach tourism objects, tourist visits have a positive and significant effect on the application of the community-based tourism model at Bone Bolango beach tourism objects, the application of the community-based tourism model has a positive and significant effect on community income at tourist objects and tourist visits have a positive and significant effect on community income through the application of the Community Based Tourism model at Bone Bolango beach tourism objects.

Keywords: *Tourist Visit, Community Based Tourism, Income,*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi, baik secara lokal maupun global. Sebagai salah satu sektor ekonomi yang tumbuh dengan cepat, pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pariwisata tidak hanya memberikan dampak pada tingkat mikro, seperti pada hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir, dan berbagai bisnis lainnya, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar pada tingkat makro dalam perekonomian. Pada tingkat mikro, pariwisata memengaruhi berbagai unit ekonomi yang spesifik, menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan bagi individu dan bisnis di

sektor-sektor tersebut. Hal ini juga membantu dalam pengembangan bisnis lokal dan memperluas pasar bagi produk dan jasa tertentu. Disisi lain, secara makro, pertumbuhan pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan nasional suatu negara, meningkatkan devisa melalui kunjungan wisatawan internasional, serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pelaku industri untuk mengembangkan dan mempromosikan sektor pariwisata sebagai strategi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Burhan Bungin, 2015).

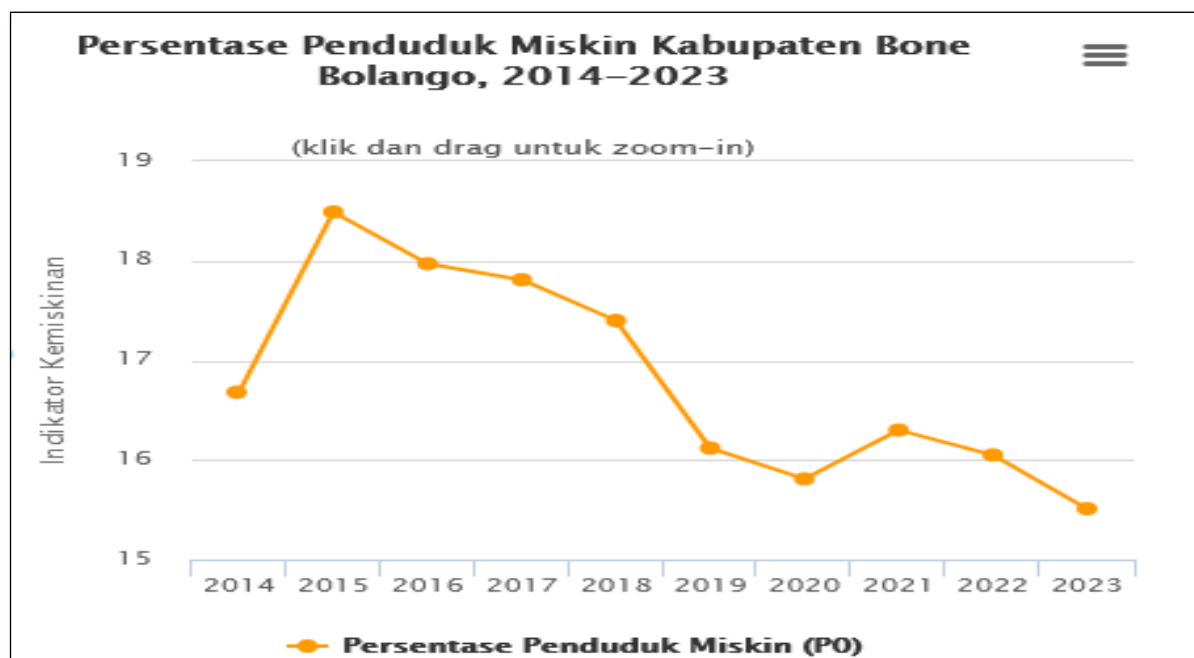
Dalam konsep pariwisata berbasis komunitas, masyarakat lokal memiliki peran yang sangat besar terhadap kelangsungan pariwisata setempat, yaitu berperan sebagai kontrol yang sangat substansional dan keterlibatan penuh dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata setempat (Denman, 2001). Untuk itu, agar pengembangan pariwisata dapat berjalan dan dikelola dengan baik, hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat. Demikian pula penelitian yang di ungkap oleh Usman (2022) bahwa strategi atau model pariwisata yang berbasis masyarakat yang dikenal dengan *community based tourism* dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata dan pendapatan masyarakat di pesisir pantai obyek wisata dapat tumbuh dengan baik..

Sesuai data BPS Kabupaten Bone Bolango melalui website resmi pemerintah daerah <https://bonebolangokab.bps.go.id>, menunjukkan bahwa Kunjungan wisata pada tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah wisatawan luar negeri menjadi 1.965 orang, sementara jumlah wisatawan lokal mencapai 97.532 orang. Kemudian, pada tahun 2019, jumlah wisatawan luar negeri mencapai 2.850 orang, sedangkan wisatawan lokal mencapai 247.169 orang. Namun terakhir, pada tahun 2020, jumlah wisatawan luar negeri mengalami penurunan menjadi 1.936 orang, sementara jumlah wisatawan lokal meningkat menjadi 301.311 orang. Mereka mengunjungi destinasi wisata pantai yang terletak di wilayah Kabupaten Bone Bolango. Data ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi dalam jumlah wisatawan setiap tahunnya, baik dari luar negeri maupun lokal. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti promosi pariwisata, kondisi ekonomi, atau perubahan tren wisata. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau dan menganalisis data ini guna mengembangkan strategi promosi dan pengelolaan pariwisata yang lebih efektif di masa mendatang.

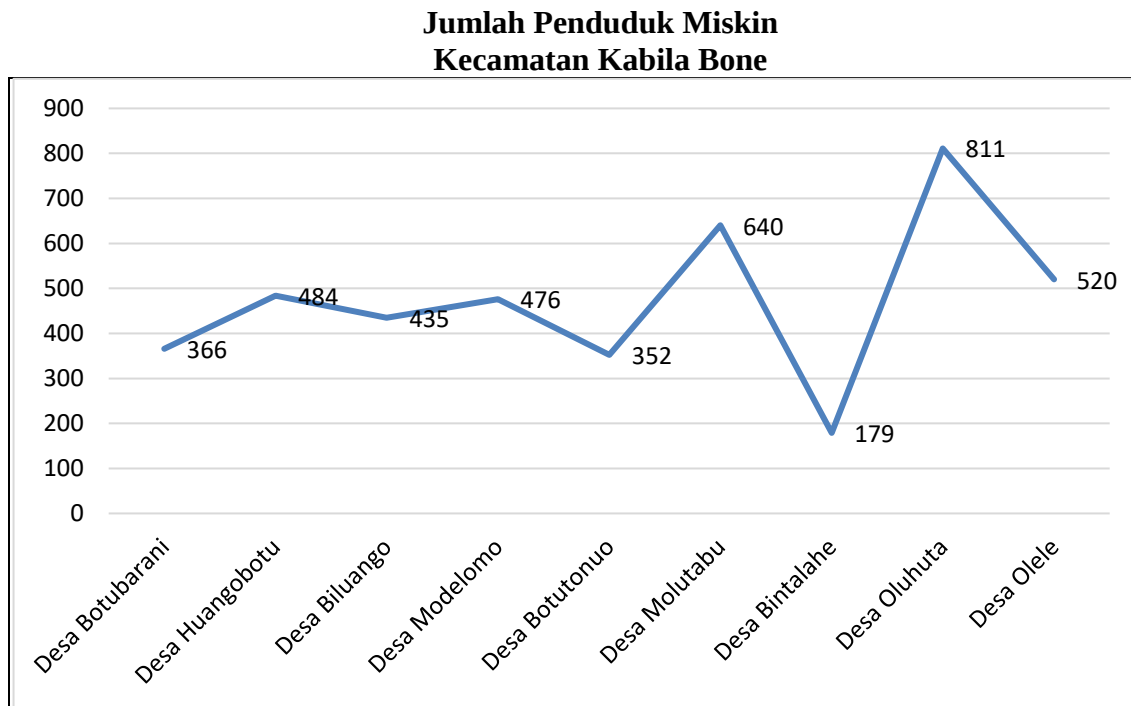
Melihat potensi wisata bahari yang melimpah dan jumlah pengunjung yang cukup signifikan, serta

sumber daya laut yang besar yang dimiliki oleh Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, pada kenyataannya belum mampu memberikan kontribusi maksimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir pantai obyek wisata. Persoalanyang paling dominan yang dihadapi oleh wilayah pesisir pantai obyek wisata adalah justru masalah kemiskinan seperti data gambar grafik berikut:

Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bone Bolango



Sumber: Data BPS Kab. Bone Bolango



Gambar 1.2

Sumber: SK Bupati Bone Bolango No.30 Tahun 2020

Demikian pula potensi wisata bahari dan sumber daya laut dapat menjadisumber penghasilan yang potensial bagi masyarakat pesisir, namun kurangnya akses dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi ini sering kali menjadi hambatan. Selain itu, pengelolaan yang tidak berkelanjutan dan kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat setempat juga ikut memperburuk masalah kemiskinan di wilayah Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

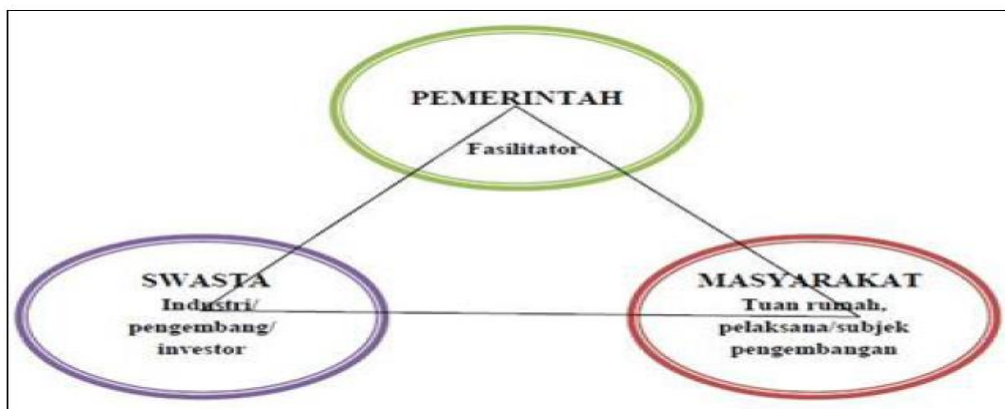
B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat / CBT (*Community Based Tourism*)

Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah suatu pariwisata dimana masyarakat sebagai obyek utama, pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat memiliki peran di semua sektor pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pengawas maupun evaluator (Hadiwijoyo, 2012). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*) pariwisata

berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konsteks kerjasama masyarakat secara global (*Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*, 2010).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *CBT* (*Community Based Tourism*) yaitu konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya (Noor Rohman, 2016). Demikian pula dalam suatu Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata oleh (*Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, 2012) telah menyajikan ilustrasi model *CBT* pengembangan berbasis masyarakat yang berkolaborasi antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pariwisata sebagai berikut:



Gambar 2.1

. Pemangku Kepentingan dalam Pariwisata (Murphy, 1990)

Jabaran peran dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan tersebut secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (regulator) dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan.
2. Kalangan Swasta (pelaku usaha/ industri pariwisata) dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan;
3. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah (host), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan penghasilan dari pekerjaan utama dan sampingan yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan atau satu tahun yang dapat diukur dengan nilai ekonomis, berdasarkan pengukuran ini seorang dapat digolongkan berdasarkan pendapatan golongan tinggi, sedang dan rendah Selly Ardianti (2017). Pendapatan perseorangan (*personal income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer fayment*). *Transfer fayment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contohnya pembayaran dana pensiunan, tunjangan social bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan lain sebagainya (Suwarjono, 2011).

Realisasi Pendapatan

. Konsep realisasi atau pendekatan transaksi lebih menekankan kejadian yang dapat menandai pengakuan pendapatan, yaitu:

- a. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa lain melalui penjualan yang sah atau semacamnya (misalnya kontrak penjualan).
- b. Penguatan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan diperolehnya asset lancer seperti kas, setara kas, piutang (Pertiwi, 2019).

Indikator Pendapatan

Adapun indikator dalam pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Usia, dengan usia yang masih produktif, dapat meningkatkan pendapatan.
- b. Curahan waktu kerja, dengan waktu yang maksimal membuat peluang pendapatan meningkat.
- c. Tingkat pendidikan, dengan pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang lebih dapat memaksimalkan usaha yang dibangun.
- d. Jumlah pendapatan, dengan membuka usaha sendiri diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Eti Ibrianti, 2013).

Kunjungan Wisata

Konsep Objek Wisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu, pari dan wisata pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan (Suwena Ketut, 2017). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah maupun individu. Sesungguhnya, pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta. (Suwena Ketut, 2017).

Kunjungan Wisata

Kunjungan wisata berasal dari kata pariwista yaitu, pari dan wisata pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Dan juga dari kata pengunjung, Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO,1967) pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

- a. Wisatawan (*tourist*) Pengunjung yang tinggal sementara sekurang kurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

1. Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
2. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.
- b. Pelancong (*exursionist*) Pengunjung sementara yang tinggal di suatu Negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam (Fatur, 2016).

Indikator Kunjungan Wisata

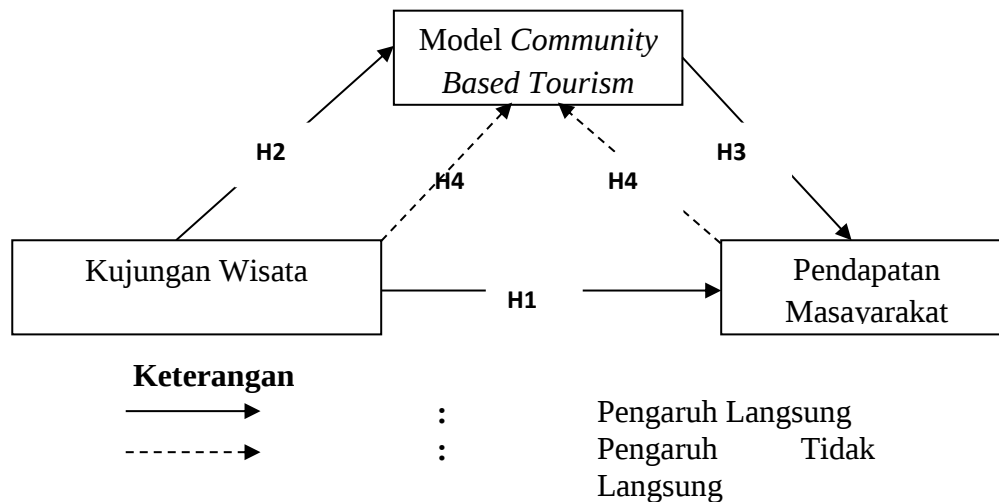
Adapun indikator dari kunjungan wisata yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi, dengan lokasi yang strategis objek wisata dapat mudah dijangkau.
- b. Promosi pariwisata, promosi menjadi salah satu hal yang penting agar orang-orang tau dan tertarik untuk berkunjung.
- c. Aksesibilitas, yaitu penghubung untuk menuju objek tersebut, seperti jalan yang layak.
- d. Sarana dan pra-sarana, yaitu akses yang ada di objek wisata tersebut, misalnya sarana menyelam, berlayar, dan sarana lainnya.
- e. Akomodasi, yaitu suatu yang menjadi perantara antara pengunjung dan objek wisata, seperti rekomendasi dari seseorang yang sudah pernah mengunjungi suatu objek tertentu. (Rollah, 2017).

Kerangka Berfikir

Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata ini, diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan dan menjadi peluang baru untuk membuka usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata. Apabila jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata disuatu daerah tujuan wisata terus meningkat maka akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di daerah wisata tersebut yang akan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan bagi angkatan kerja yang berada di sekitar objek wisata untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata (Rollah, 2017).

Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata maka akan menyerap banyak tenaga kerja dalam bidang usaha pemerintah, seperti tempat penelitian yang akan diteliti ini sekarang ini pantai Linau telah dijadikan pelabuhan yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat meningkat, selain itu juga dapat mengurangi pengangguran. Dan juga membuka peluang usaha kecil bagi masyarakat sekitar, seperti warung makan dan lainnya. Berdasarkan sedikit pemaparan di atas, maka dapat disusun kerangka berfikir sederhana, sebagai berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi perhatian untuk tujuan tertentu. Variabel independensi dalam penelitian ini adalah Independensi Kunjungan wisata, Model *CBT* sebagai variabel intervening dan variabel dependen adalah Pendapatan masyarakat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuesioner dapat diberikan secara pribadi, disuratkan kepada responden, atau disebarakan secara elektronik. Kuisioner disebarakan langsung kepada unit analisis yang akan dituju yaitu masyarakat yang bermata pencahariaannya di obyek wisata pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni masyarakat pelaku usaha berjumlah 86 orang responden. Metode analisis data statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah non-parametris dengan *Partial Least Squares - Structural Equation Model (PLS-SEM)*. SEM merupakan suatu metode analisis statistik multivariat untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel serta diduga antar variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

SEM terdiri dari *Covariance Based SEM (CB-SEM)* dan *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares (PLS)*. Pengujian hipotesis terkait dengan pengujian hubungan

antar variabel. Pengujian hipotesis ditempuh dengan melihat hasil uji secara parsial untuk masing-masing variabel. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai *t-statistik* yang dibandingkan dengan nilai *t-table*. Jika *t-statistik* lebih tinggi dibanding *t-table*, maka signifikan yang berarti hipotesis terdukung atau diterima. Namun jika *t-statistik* lebih rendah dibanding *t-table*, berarti hipotesis ditolak.

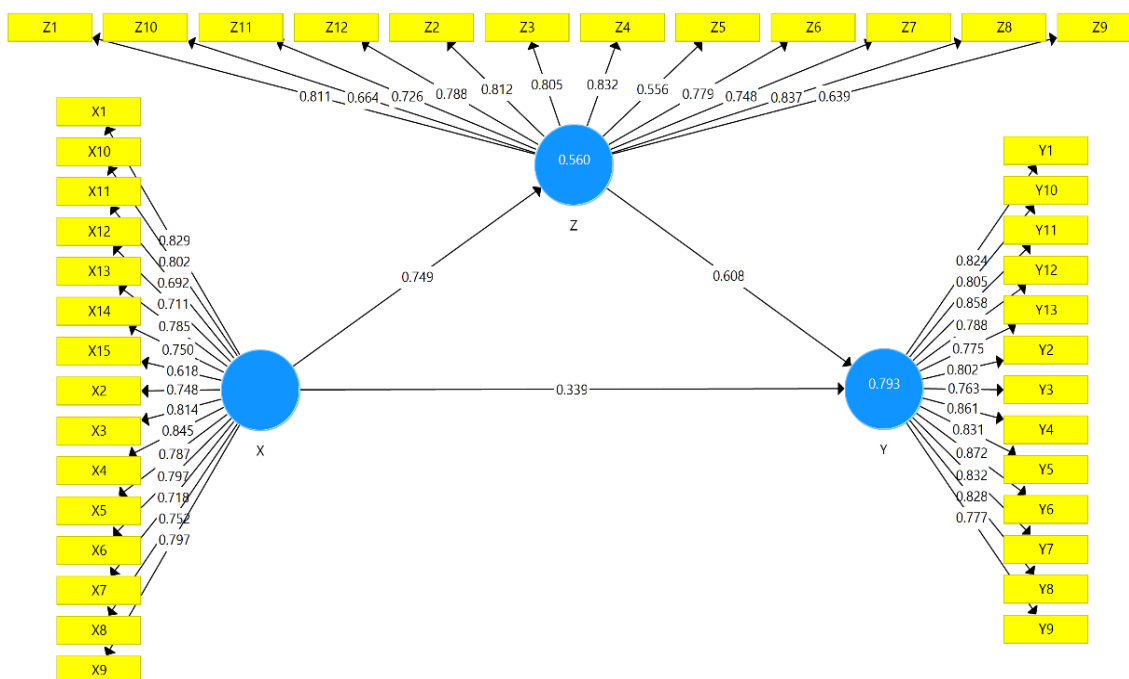
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid atau tidak jika kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Kriteria (*rule of the thumb*) yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dianggap valid Chin dalam Ghozali (2021)

Dalam pengujian validitas ini peneliti menggunakan 40 butir pernyataan dan semuanya valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk dan Kecocokan Model Pengukuran (Outer Model) berikut:



Gambar 4.1

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu bentuk pengujian terhadap kualitas instrument penelitian, dengan tujuan untuk mengukur konsistensi seluruh pertanyaan dalam penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian disajikan pada tabel

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
(X)	0.949	0.955	Reliabel
(Y)	0.958	0.963	Reliabel
(Z)	0.930	0.940	Reliabel

Sumber : Data diolah SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji reliabilitastersebut, nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau mampu untuk mengukur kosntruknya.

Uji Kecocokan Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model merupakan analisa hasil hubungan antar konstruk. Pengujian *inner model* terdiri dari *R square*, *f square* dan uji hipotesis.

R-Square

Model structural untuk konstruk dependen dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* atau uji determinasi. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independent tertentu terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R Square</i>	Kuat Hubungan
(Y)	0.793	Kuat
(Z)	0.560	moderate

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

F Square

Selanjutnya adalah melihat nilai f Square. Nilai f Square sebesar 0.02 menunjukkan rating kecil, Effect Size 0.15 menunjukkan rating menengah dan Effect Size 0.35 menunjukkan rating besar Cohen (1988) dalam Ghozali (2021). Berdasarkan hasil pengujian dengan SmartPLS 3, diperoleh hasil F Square sebagai berikut.

Tabel 4.3
F Square

Variabel	Effect Size	Rating
(Y)		
(X)	0.245	Menengah
(Z)	0.786	Menengah
(Z)		
(X)	1.274	Besar

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel Independensi audit internal (X1) memiliki pengaruh dengan kategori menengah dalam mempengaruhi variabel Kualitas audit (Y), Selanjutnya variabel Independensi audit internal (X1) memiliki pengaruh dengan kategori besar dalam mempengaruhi Etika Profesional (Z) melalui Kualitas audit (Y).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditempuh dengan melihat hasil uji secara parsial untuk masing-masing variabel. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, *t-statistik*, dan *p-values*. Kriteria (*rule of thumb*) yang digunakan pada penelitian ini adalah $t\text{-statistik} > t\text{-table}$. Nilai *t-table* dengan *p-value* 0,05 (5%) adalah 2.00665. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Hasil Uji Hipotesis
Path Coefficients

No	Hipotesis	Original Sample (O)	t- Statistics (O/STDEV)	t- Tabel	P Values
1	(X) -> (Y)	0.339	2.987	1.96	0.004
2	(X) -> (Z)	0.749	14.575	1.96	0.000
3	(Z) -> (Y)	0.608	6.346	1.96	0.000
4	(X) -> (Z)-> (Y)	0.455	5.583	1.96	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Pembahasan

Kunjungan Wisata Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kunjungan wisata terhadap Pendapatan masyarakat. Kunjungan wisata dengan lokasi yang strategis, aksesibilitas maupun sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kunjungan wisata dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga semakin banyak pengunjung wisata maka akan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat di obyek wisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Emiliyan Mamuki, Erlansyah (2023) bahwa kunjungan wisata akan meningkat apabila tempat wisata menarik dengan lokasi yang strategis, pasilitas sarana prasarana dan aksesibilitas yang cukup baik maka pendapatan masyarakat pun akan semakin baik. Demikan pula penelitian yang dilakukan oleh Anjani Julianti Sarsito, Khasanah (2020) bahwa kunjungan wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar dimana transaksi tersebut merupakan pembelian produk dagangan, serta kunjungan wisata di tempat obyek wisata. Hal yang sama penelitian oleh Ika Amalia, Siti Nuirndah Sari (2021) bahwa peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga hal tersebut pertumbuhan ekonomian ditempat wisata menjadi lebih baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhanik Puspita Sari (2018) lebih cenderung menjelaskan tentang minat pengunjung wisata dimana pengunjung wisatawan akan lebih banyak bergairah mengeluarkan uang apabila tempat wisata menarik dan strategis, sarana dan prasarana baik dan lengkap maupun aksesibilitas yang lebih mudah.

Hasil penelitian ini berdasarkan dengan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat yakni suatu pariwisata dimana masyarakat sebagai obyek utama, pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat memiliki peran di semua sektor pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pengawas maupun evaluator (Hadiwijoyo, 2012). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan dimana pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konsteks kerjasama masyarakat secara global (Pengembangan Kawasan Agrowisata, 2010). Kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat karena semakin banyak pengunjung di suatu objek wisata akan sedikit banyak mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata tersebut. Hal ini diharapkan kunjungan wisata dapat menumbuhkan ekonomi keluarga pesisir pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Kunjungan Wisata Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap penerapan model *Community Based Tourism* di Obyek Wisata Pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di obyek wisata pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Artinya bahwa semakin banyak pengunjung wisata maka semakin baik penerapan model *Community Based Tourism* di obyek wisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Kunjungan wisata yang meningkat maka penerapan model *Community Based Tourism* semakin baik dengan melibatkan masyarakat sebagai pengelola, pemerintah sebagai mengatur regulasi dan swasta sebagai pemilik modal sehingga hal tersebut dapat bersinergi dalam mengembangkan obyek wisata kearah yang lebih baik dan lebih menarik bagi wisatawan. Semakin banyak pengunjung wisata maka akan semakin baik penerapan model *Community Based Tourism* di obyek wisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanniyar Ayu Anggraeni (2021) bahwa *Community Based Tourism* merupakan salah satu konsep dari pariwisata alternatif yang mana memberikan dampak yang lebih positif dalam pengelolaannya karena pada perakteknya konsep ini dikelola oleh suatu komunitas dan untuk komunitas dengan melibatkan pemerintah dan swasta sebagai pemilik modal sehingga obyek wisata dapat berkembang dengan baik dan kunjungan wisata akan lebih meningkat. Selanjutnya penelitian oleh I Wayan Wiwin (2018) menjelaskan bahwa kunjungan wisata akan meningkat jika penerapan model *Community Based Tourism* dilaksanakan dengan baik, dimana konsep *Community Based Tourism* mengedepankan masyarakat sebagai pemilik sumber daya , manajemen dan pengawasan melalui komunitas lokal seperti lembaga adat/*desa pakraman*, sehingga masyarakat lokal tidak hanya sebagai penonton semata, namun serta-merta menjadi pelaku dan penikmat hasil dari industri pariwisata. demikian pula penelitian oleh Dina Rahmasari dkk, (2023) kunjungan wisata akan meningkat jika penerapan *model Community Based Tourism* dilaksanakan dengan baik. Penerapan model *Community Based Tourism* akan menguatkan pengelola dalam mengembangkan wisata termasuk usaha-usaha UMKM Yang ada di obyek wisata sehingga hal tersebut penjualan produk UMKM meningkat seiring dengan jumlah kunjungan wisatawan.

Pendekatan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan berbasis komunitas (*community-based tourism – CBT*) sering dipandang sebagai alat dalam pengentasan kemiskinan terutama di negara-negara berkembang karena konsep *community-based tourism* menitikberatkan pemabangunan kepada masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai kendaraan dalam intrik dalam berbagai rencana

pengembangan kepariwisataan agar daya tarik wisata lebih menarik sehingga kunjungan wisata akan meningkat dan perekonomian masyarakat lokal yang ada di obyek wisata maupun sekitarnya bisa tumbuh dengan baik.

Pentingnya kunjungan wisata terhadap konsep *community-based tourism* dapat menciptakan sebuah masyarakat wisata sebagai mana yang dikemukakan oleh Rocharungsat (2008) bahwa hal yang sangat mendasar perlu dimiliki oleh komunitas adalah pemahaman sumber daya utama apa yang dapat ditawarkan oleh komunitas lokal terhadap wisatawan dan hal kedua yang penting adalah seberapa besar keterlibatan komunitas lokal dalam industri kepariwisataan.

Penerapan model *Community Based Tourism* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model *Community Based Tourism* terhadap pendapatan masyarakat. Semakin baik penerapan model *Community Based Tourism* maka pendapatan masyarakat semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manteiro (2023) bahwa semakin baik penerapan model *Community Based Tourism* maka semakin meningkat pendapatan masyarakat, dimana model *Community Based Tourism* merupakan salah satu strategi pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan seluruh dukungan stakeholders. Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Syarifah, (2021) bahwa pengembangan wisata yang menggunakan konsep *community based tourism* dimana melibatkan masyarakat daerah terutama desa wisata untuk mengelola obyek wisata tersebut dan masyarakat memiliki keterlibatan secara penuh dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian terutama pendapatan masyarakat.

Penerapan model *Community Based Tourism* dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat di sekitar obyek wisata sebagai mana penelitian oleh Vidya Yanti Utami, M. Yusuf, S. Y. ., & Mashuri (2022) bahwa penerapan CBT dari aspek ekonomi dan social pada obyek Wisata memberikan manfaat dan dampak positif, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, adanya pendapatan baru bagi masyarakat, peningkatan kualitas hidup, peningkatan kebanggaan pada komunitas, dan kesediaan serta kesetiaan masyarakat untuk terlibat dalam tiap kegiatan di obyek Wisata sehingga pengembangan obyek Wisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Demikian halnya pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pelestarian budaya lokal. Saat ini, objek wisata semakin populer sebagai konsep yang menawarkan pengalaman berbeda, memungkinkan wisatawan merasakan kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, pendekatan berkelanjutan perlu diterapkan, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut.

Kunjungan wisata Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat melalui penerapan model *Community Based Tourism* di pantai obyek wisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat melalui penerapan model *Community Based Tourism* di pantai obyek wisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sehingga semakin meningkat kunjungan wisata maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penerapan model *Community Based Tourism* di obyek wisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya oleh Binahayati Rusyidi (2018) bahwa kunjungan wisata dapat meningkatkan pendapatan dengan menggunakan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan tersebut yaitu strategi direktif dan non direktif. Pendekatan direktif merupakan suatu pembentukan budaya pariwisata di masyarakat sedangkan pendekatan non direktif merujuk pada budaya pariwisata yang telah tertanam dalam aktivitas kehidupan masyarakat, kedua strategi tersebut menekankan pada pelibatan penuh kepada masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata sehingga obyek wisata akan terpelihara, baik kebersihan, fasilitas maupun rasa aman kepada pengunjung wisata, dengan demikian kunjungan wisata akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2022) mengungkapkan bahwa kunjungan wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat apabila model pengembangan yang digunakan berbasis masyarakat dengan menekankan pada peran atau partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan dan sinergitas antara masyarakat dengan pemerintah daerah maupun dari pihak swasta.

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipatif, selain juga prinsip manfaat, kekeluargaan, keadilan dan pemerataan, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

Penjelasan dalam Pasal 5 undang-undang yang sama menyebutkan bahwa masyarakat setempat adalah mereka yang tinggal di wilayah destinasi pariwisata dan diutamakan untuk memperoleh manfaat dari pelaksanaan kegiatan pariwisata di daerah tersebut.

Menurut penelitian oleh Olivia CH Latuconsina (2013) bahwa sektor pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif untuk pengentasan kemiskinan, karena sektor ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata. Kunjungan wisata akan meningkat jika objek wisata memiliki daya tarik yang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana, keamanan, budaya, serta kebersihan. Oleh karena itu, perhatian khusus dari berbagai pihak diperlukan dalam mengembangkan pariwisata, terutama yang berbasis masyarakat, yang lebih menekankan pada peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang berusaha. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan swasta sangat penting, dengan masing-masing pihak memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertama, peran pemerintah melalui kebijakan investasi dan alokasi anggaran yang memadai. Kedua, peningkatan pembiayaan swasta melalui kemitraan sektor publik-swasta. Ketiga, komunikasi, koordinasi, serta kerjasama antara pemerintah dan pengusaha pariwisata.

E. KESIMPULAN

Kunjungan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di obyek wisata. Semakin meningkat kunjungan wisata maka semakin meningkatkan pendapatan masyarakat di obyek wisata pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Hal ini mengindikasikan bahwa kunjungan wisata akan meningkat apabila obyek wisata memiliki aktivitas rekreasi yang menarik, sarana dan prasarana yang lengkap dan aksesibilitas mudah dijangkau sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kunjungan Wisata Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap penerapan model *community based tourism* di obyek wisata. Semakin meningkat kunjungan wisata maka semakin meningkatkan penerapan model *community based tourism* di obyek wisata pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Hal ini mengindikasikan bahwa kunjungan wisata akan meningkat pendapatan masyarakat apabila obyek wisata memiliki aktivitas rekreasi yang menarik, sarana dan prasarana yang lengkap dan aksesibilitas mudah dijangkau

Penerapan model *community based tourism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat di Obyek Wisata. Semakin meningkat penerapan model *community based tourism* maka semakin meningkatkan pendapatan masyarakat di obyek wisata pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Kunjungan wisata Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat melalui penerapan model *Community Based Tourism* di pantai obyek wisata. Semakin meningkat kunjungan wisata akan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Penerapan model *community based tourism* di obyek wisata pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani Julianti Sarsito, Khasanah, waskito. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. I. *Indonesian Journal of Geography Education*.
- Binahayati Rusyidi, M. F. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Jurnal Pekerjaan Sosial. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155 – 165.
- Burhan Bungin. (2015). *Komunikasi Pariwisata*. Prenamedia Group.
- Denman, R. (2001). *Guidelines for Community-Based Ecotourism Development*. WWF International.
- Dhanik Puspita Sari. (2018). Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1).
- Dina Rahmasari dkk. (2023). Optimasi *Community Based Tourism* Dan Penguatan Umkm Berbasis One Village One Product Untuk Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Desa Banyuanyar Boyolali. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Emiliyan Mamuki, Erlansyah, R. P. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tangkap Di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantaikabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 11(2).
- Eti Ibrianti. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sector Pariwisata Di Kabupaten Linggs Priode 2011-2013. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.
- Fatur, H. N. S. (2016). Fatur, Huda Nur Susilo, 2016. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Semarang: Skripsi Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*.
- Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (2012).
https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/

Pengembangan Kawasan Agrowisata, (2010).

http://file.upi.edu/Direktori/Fpips/Lainnya/Gumelar_S/

Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata, (2010).

http://file.upi.edu/Direktori/Fpips/Lainnya/Gumelar_S/

Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu.

I Wayan Wiwin. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(1).

Ika Amalia, Siti Nuirndah Sari, W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Wisata Di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(1).

Imanniyar Ayu Anggraeni, F. R. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Hutan Mangrove Pancer Cengkong, Trenggalek. *Jurnal Planoeath*, e-ISSN 2615-4226.

Manteiro, M. C. . (2023). Pengembangan Parawisata (Community Based Tourism) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*,. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 8(2).

<https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/>

Noor Rohman. (2016). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).

Olivia CH Latuconsina, Y. S. (2013). Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan dan Hermanto Siregar Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Ambon. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2).

Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. KERTHA WICAKSANA. *Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa*, 16(2).

Pertiwi, P. (2019). analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di daerah istimewa Yogyakarta. <http://www.google.com/>

Rizki Syarifah, A. R. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1). <http://jurnal.unissula.ac.id>

Rocharungsat, P. (2008). *Rocharungsat, P. (2008). Community-Based Tourism in Asia. Building community capacity for tourism development. G. Moscardo. Wallingford, CABI: 60-74.*

Rollah, N. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *UIN Raden Intan*.

Selly Ardianti. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*

Undiksha, 9(1).

- Suwarjono. (2011). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*, Yogyakarta; BPFE, 2011 (Edisi Ketu). BPFE.
- Suwena Ketut, dkk. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata edisi revisi*. Pustaka Larasan.
- Usman, S. Pd, et al. (2022). Development Of A Tourism-Based Model Community Based Tourism In Increasing The Income Of Coastal Communities Of Kabila Bone Subdistrict Bone Bolango Regency. *IJMSSSR*, 4(3).
- Vidya Yanti Utami, M. Yusuf, S. Y. ., & Mashuri, J. (2022). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *TheJournalish: Social and Government*, 3(3).